

THE RELATIONS BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF THE AID FUNDS ON PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) WITH THE LEVEL OF EDUCATION IN NAGARI DILAM, SOLOK REGENCY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.669

Received 22 Oktober 2023

Approved 19 November 2023

Published 01 Desember 2023

Sri litya Rahmadani^{1,3}, MHD Natsir²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ srilidyarahmadani@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of education in Dilam Sub-District, Bukit Sundi District, Solok Regency, due to the improper implementation of PKH aid funds. This study aimed to see an overview of the level of community education and to determine the relations between the implementation of the aid funds on PKH and the Level of Education in Nagari Dilam, Bukit Sundi District, Solok Regency. This study used a correlational quantitative approach. The population of this study was the entire community of PKH beneficiaries in Dilam Sub-District, Bukit Sundi District, Solok Regency, who have received aid funds from 2021 to 2023 with 280 beneficiary families in total. The sampling technique in this study was carried out using stratified random sampling technique, so the number of samples for this study was 11% of 280, resulting in 31 PKH recipients. Technique of data collection was through the distribution of questionnaires to research respondents, percentages was used as data analysis technique to find the correlations using the product moment formula. The results of this study showed that the implementation of the aid funds on PKH is not optimal. The level of education in Nagari Dilam, Bukit Sundi District, Solok Regency is still relatively low. Also, there is a significant relationship between the implementation of the aid funds on PKH and the level of education in Dilam Sub-District. It is recommended for caseworkers of PKH to emphasize the implementation of PKH, and to other researchers to be able to identify characteristics or other variables that can affect the level of education.

Keywords: PKH, Level of education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar menjadi lebih dewasa di dalam kehidupan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan merupakan komponen penting kemajuan setiap negara di dunia. Dengan tidak adanya pendidikan, suatu negara akan menghambat perkembangan suatu negara. Menurut Elfa & Irmawita (2020) Pendidikan adalah pembelajaran berupa pengetahuan serta keterampilan yang diwariskan dari setiap generasinya, yang melaluinya pembelajaran dipergunakan guna peningkatan kualitas hidup manusia. Menurut Natsir et al. (2022), pendidikan yakni proses mengubah sikap serta perilaku individu ataupun sekelompok orang menjadi manusia dewasa dengan pengajaran.

Salah satu tujuan pendidikan yakni guna menciptakan sebuah bangsa yang berkembang serta mandiri, serta merasa sejahtera secara fisik serta spritual. Perkembangan serta kemandirian menjadi faktor kunci dalam membangun ketahanan dan kegigihan bangsa. Kemajuan serta kemandirian ini menjadi aset bagi bangsa guna terus berada di posisi unggul dalam dinamika masyarakat global.

Menurut Yanti & Ismaniar (2019), pendidikan terdiri dari tiga bagian : pendidikan formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal yakni pendidikan yang dilaksanakan didalam persekolahan, pendidikan nonformal yakni segala bentuk pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang di dapatkan dari keluarga dan lingkungan. Menurut Fradila & Sunarti (2022), Pendidikan nonformal bisa digunakan sebagai penunjang, pelengkap, atau pelengkap terhadap pendidikan yang diterima seseorang melalui pendidikan formal, sehingga memberikan pendidikan nonformal kepada mereka yang memerlukannya.

Faktor pendidikan merupakan aspek penting terutama dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan peningkatan sumber daya alam (Fitri, Jalius, & Natsir, 2023). Pendidikan sendiri diartikan sebagai salah satu kunci dalam memperoleh kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yakni upaya sadar yang dilakukan secara sadar guna meningkatkan serta mengembangkan potensi dalam rangka meningkatkan sumber daya alam (Yuliondoni & Pamungkas, 2022). Pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa supaya melahirkan manusia yang mempunyai kualitas dalam menghadapi kehidupan yang terus maju dan modern dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya (Rinawati, 2015). Sebagaimana pada UUD 1945 Pasal 31(1) bahwasanya tiap-tiap warga negara berhak memperoleh pendidikan serta ayat (2) dijelaskan bahwasanya tiap-tiap warga negara wajib belajar 12 tahun seperti yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kita jumpai di kehidupan, individu dalam masyarakat yang tidak meneruskan pendidikan mereka ke tempat yang lebih tinggi. Begitu pun halnya dengan pendidikan masyarakat di Nagari Dilam, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siska selaku Sekretaris Wali Nagari Dilam pada tanggal 15 Agustus 2023 Lalu, beliau mengatakan bahwa masih terdapat diantara masyarakat nagari dilam yang hanya lulusan sekolah dasar ataupun bahkan tidak menamatkan pendidikan di sekoah dasar. Berikut merupakan data tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan di Nagari Dilam Tahun 2018-2022

No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar	897	871	873	874	875
2	Tamat Sekolah Dasar	693	697	720	731	711
3	Tamat SLTP/Sederajat	397	370	353	346	351
4	Tamat SLTA/Sederajat	283	323	345	362	382
5	Tamat Perguruan Tinggi	89	95	101	111	115

Sumber: *Data Kependudukan Nagari Dilam*

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang hanya tamat sekolah dasar serta bahkan tidak tamat sekolah dasar. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemiskinan, yang menjadi penyebab masyarakat kesulitan guna memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, mengingat biaya pendidikan yang tidak sedikit.

Salah satu upaya pemerintah menanggulangi masalah kemiskinan ini yaitu dengan mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berguna mengurangi angka kemiskinan, mendorong kemandirian masyarakat serta peningkatan kesejahteraan dan kualitas pendidikan anak-anak di Indonesia. Yanti & Ismaniar (2019) mengatakan bahwa PKH merupakan salah satu kategori kegiatan pendidikan luar sekolah.

PKH telah diluncurkan sejak tahun 2007 memiliki tujuan untuk memberikan akses bagi ibu yang sedang hamil serta anak usia dini untuk dapat menggunakan layanan atau fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan di daerah mereka tinggal, selain itu manfaat dari PKH ini ditujukan kepada penyandang disabilitas dan lanjut usia yang bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan sosial selaras amanat konstitusi dan nawacita Presiden Republik Indonesia. Perlu diketahui bahwasanya sasaran dari pelaksanaan bantuan PKH yaitu keluarga dengan kategori miskin dan keluarga rentan miskin yang sudah terverifikasi pada data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu memenuhi salah satu komponen yang antara lain komponen pendidikan, komponen kesehatan atau komponen kesejahteraan sosial.

Nagari Dilam merupakan salah satu kenagarian yang termasuk kedalam Kecamatan Bukit Sundi yang menjadi lokasi untuk objek penelitian ini. Nagari Dilam merupakan salah satu kenagarian yang sebagian besar dari penduduk tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan beberapa dari penduduk yang tergolong kedalam kategori miskin terpilih sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Di Nagari Dilam sendiri masih banyaknya terdapat keluarga miskin yang kurang mampu menanggung biaya pendidikan anaknya serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan ibu hamil dan anak di Nagari Dilam.

Dalam bidang pendidikan, keluarga penerima PKH yang mempunyai anak usia 7-18 tahun berkewajiban mendaftarkan anak mereka pada satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/MA atau Pendidikan Kesetaraan) dengan batas minimal kehadiran sebesar 85% pada hari sekolah dalam satu bulan selama tahun ajaran. Jika kehadiran kurang dari 85%, maka yang bersangkutan akan dikenakan prasyarat pendidikan berupa pengurangan dana bantuan sebanyak 10%.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di Nagari Dilam bahwasanya keluarga miskin yang terdaftar menjadi peserta dari Program PKH ini dengan kriteria ibu yang sedang hamil, anak usia balita, anak yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP dan SMA. Namun, tidak semua masyarakat miskin di Nagari Dilam ditetapkan sebagai penerima bantuan tersebut dikarenakan pemerintah mempunyai kriteria tertentu dalam menetapkan penerima bantuan. Selain itu, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam ini dinilai belum maksimal karena masih terdapat masyarakat penerima bantuan yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan yang tidak semestinya.

Pendidikan anak penerima bantuan PKH menjadi hal penting dalam pelaksanaan program itu sendiri. Sebab, pendidikan merupakan penentu perubahan kesejahteraan hidup keluarga yang bersangkutan. Pada pelaksanaannya, bantuan program keluarga harapan dalam segi pendidikan, menuntut anak penerima PKH untuk wajib belajar selama 12 tahun dengan bantuan biaya pendidikan yang berbeda-beda setiap tingkatan pendidikannya.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan 31 Maret 2023 dengan Pendamping PKH Nagari Dilam, beliau mengatakan bahwasanya dengan adanya Program Bantuan PKH ini pada umumnya bersifar positif terhadap perekonomian masyarakat miskin penerima, akan tetapi masih terdapatnya beberapa kendala ataupun masalah yang terjadi

dalam pelaksanaan program, yakni masih terdapat keluarga penerima manfaat yang menggunakan dana tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, kurangnya kepedulian anak penerima PKH terhadap pendidikan sehingga masih terdapat anak penerima PKH yang tidak melanjutkan pendidikannya padahal fokus dari pelaksanaan PKH ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat miskin atau kurang mampu.

Sebagian besar penerima PKH merupakan masyarakat yang mempunyai banyak anak dalam keluarganya dan pendidikan paling tinggi pada umumnya hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, bahkan beberapa darinya hanya sampai sekolah dasar. Untuk itu kebanyakan dari anak penerima PKH yang sudah tamat dari pendidikan menengah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan sebagian orangtua menganggap jika biaya pendidikan perguruan tinggi itu masih mahal serta ada rasa khawatir jikalau nanti tidak bisa memenuhi keperluan pendidikan anaknya di perguruan tinggi.

Pada dasarnya pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan peluang ekonomi di masa depan. Anggota keluarga miskin diharapkan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan serta memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi mereka dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui Program PKH. Selain itu, Salah satu tujuan utama PKH yakni peningkatan akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan. Dalam hal ini, PKH memberikan bantuan tunai pada keluarga miskin yang mempunyai anak-anak yang bersekolah. Bantuan ini membantu mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan kesempatan akses anak-anak miskin untuk bersekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Maret 2023 dengan Ibu Siska selaku Sekretaris Nagari Dilam, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan PKH di Nagari Dilam sudah terlaksana kurang lebih 5 tahun terhitung mulai dari tahun 2018. Objek pada penelitian ini yakni masyarakat penerima PKH di Nagari Dilam yang sudah menerima bantuan ini pada tahun 2022, maka sebagaimana hasil temuan yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Dilam, tercatat jumlah penerima bantuan ini pada tahun 2021 adalah sebanyak 242 keluarga dan penerima bantuan pada tahun 2023 sebanyak 280 keluarga miskin.

Bantuan PKH yang digulirkan di Nagari Dilam ini yaitu sebagai sebuah respon pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang terdapat pada masyarakat Nagari Dilam ini. Program PKH mempunyai peran penting sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan, terutama dalam hal rendahnya tingkat pendidikan. Salah satu tujuan utama dari program PKH ini yakni guna meningkatkan perhatian terhadap pendidikan dasar 12 tahun. Dengan hadirnya PKH, diharapkan kebutuhan akan pendidikan dasar 12 tahun bisa terpenuhi dengan efektif.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik meneliti hubungan antara pelaksanaan Program Keluarga Harapan dengan pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistik guna membuktikan hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini keseluruhan masyarakat penerima bantuan PKH di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang sudah menerima bantuan dari tahun 2021 yang

berjumlah 286 keluarga penerima manfaat. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik stratifid random sampling, jadi jumlah sampel penelitian ini yakni 11% dari 280 yaitu 31 orang penerima PKH. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuesioner) kepada responden penelitian penelitian, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada peserta penerima PKH, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *product moment*.

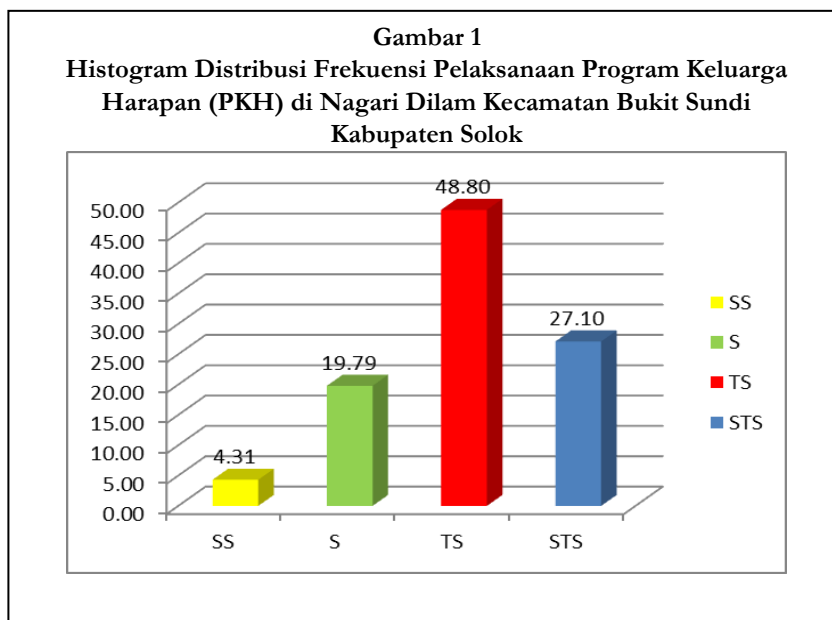
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Data tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, meliputi: Peran pendamping terhadap pelaksanaan dana bantuan Program Keluarga Harapan, Efektivitas penyaluran dan pemanfaatan dana bantuan, dan Kebutuhan akses layanan pendidikan.

Jumlah seluruh pernyataan ada 30 butir dan untuk variabel variasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terdapat 15 butir pernyataan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta STS (Sangat Tidak Setuju). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 31 orang responden yang merupakan penerima PKH dengan kategori mempunyai anak usia sekolah. Berikut rekapitulasi hasil pengolahan data tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam bentuk diagram berikut:



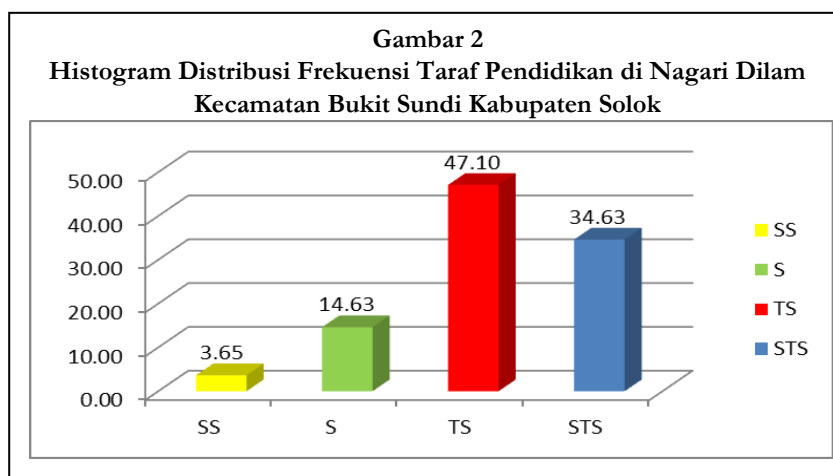
Berdasarkan gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sehingga dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan

Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong kurang maksimal.

Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Data tentang Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, meliputi: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Jumlah seluruh pernyataan ada 30 butir dan untuk variabel Taraf Pendidikan terdapat 15 butir pernyataan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), TS (Tidak Setuju), serta STS (Sangat Tidak Setuju). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 31 orang responden yang merupakan penerima PKH dengan kategori mempunyai anak usia sekolah. Berikut rekapitulasi hasil pengolahan data tentang Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam bentuk diagram berikut:



Berdasarkan gambar 2 tersebut menunjukkan, lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sehingga dapat ditarik kesimpulan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong masih rendah.

Hubungan Antara Pelaksanaan PKH Dengan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan PKH dengan taraf pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 31 orang sampel yaitu penerima PKH dengan kategori mempunyai anak usia sekolah. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sebagai berikut:

Tabel 1. Penjabaran analisis korelasi antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	33	25	1089	625	825
2	32	28	1024	784	896
3	35	32	1225	1024	1120
4	29	21	841	441	609
5	22	25	484	625	550
6	32	36	1024	1296	1152
7	34	40	1156	1600	1360
8	29	28	841	784	812
9	31	28	961	784	868
10	28	22	784	484	616
11	31	26	961	676	806
12	35	36	1225	1296	1260
13	40	32	1600	1024	1280
14	29	29	841	841	841
15	36	33	1296	1089	1188
16	33	28	1089	784	924
17	25	28	625	784	700
18	29	26	841	676	754
19	27	37	729	1369	999
20	29	31	841	961	899
21	29	26	841	676	754
22	29	30	841	900	870
23	30	22	900	484	660
24	27	25	729	625	675
25	30	24	900	576	720
26	27	27	729	729	729
27	26	24	676	576	624
28	31	23	961	529	713
29	30	27	900	729	810
30	29	23	841	529	667
31	29	29	841	841	841
Σ	936	871	28636	25141	26522

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan diperoleh $r_{hitung} = 0,446$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,355$ dengan $N = 31$ dari hasil konsultasi tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5%

yaitu 0,355. Apabila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan jika pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab tidak setuju.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok pada penelitian ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya, Peran pendamping terhadap pelaksanaan dana bantuan Program Keluarga Harapan, Efektivitas penyaluran dan pemanfaatan dana bantuan, Kebutuhan akses layanan pendidikan.

Pada penelitian ini pelaksanaan program keluarga harapan ditinjau dari peran pendamping, hal ini sejalan dengan penelitian Susanta (2017) yang mengatakan Pendamping PKH di Kecamatan Bayat perlu meningkatnya pelayanan PKM dengan cara peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi KPM, menggali serta menghubungkan dengan sumber daya yang ada di sekitar klien, dan peningkatan jaringan pelayanan sosial yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini indikator peran pendamping masih kurang maksimal dikarenakan banyak responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 47,06%. Pendamping memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program agar bisa mencapai tujuan program tersebut. Semakin baik dan optimal pendamping dalam melaksanakan perannya, semakin berhasil pula tujuan program keluarga harapan akan tercapai. Oleh karena itu peranan pendamping perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program keluarga harapan dapat meningkat lagi.

Pada penelitian ini pelaksanaan program keluarga harapan juga ditinjau dari efektifitas penyaluran dan pemanfaatan dana bantuan. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebesar 48,34% sehingga bisa disimpulkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam indikator efektivitas penyaluran dan pemanfaatan dana bantuan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong kurang maksimal. Hal ini serupa dengan penelitian Paisah (2019) yang menyatakan Efektivitas penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Lingabuyu belum berjalan efektif.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada penelitian ini juga ditinjau dari indikator kebutuhan akses layanan pendidikan. Menurut Kemensos PKH diarahkan guna membantu kelompok sangat miskin dalam pemenuhan keperluan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian banyak responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebesar 51,00% sehingga bisa disimpulkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam indikator kebutuhan akses layanan pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong kurang maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan dana bantuan PKH harus ditingkatkan agar taraf pendidikan juga dapat lebih maksimal.

Implementasi kebijakan yakni usaha guna mencapai suatu tujuan dengan cara tertentu serta dalam jangka waktu tertentu. Faktanya, implementasi kebijakan program tidak bisa dimulai sebelum tujuan kebijakan ditetapkan, rencana aksi dikembangkan, serta pendanaan dialokasikan guna mendukung implementasi rencana aksi untuk mencapai tujuan kebijakan (Wibawa, Iskandar 2004). Menurut Aini (2019), mengatakan Program Keluarga Harapan (PKH) ialah salah satu bentuk program yang berasal dari kegiatan pendidikan luar sekolah, program keluarga harapan ini juga yakni suatu program yang bergerak pada bidang pendidikan serta kesehatan yang dibuat kementerian sosial

PKH meningkatkan mutu pelayanan kesejahteraan sosial yang tepat guna dan dengan dukungan sarana serta prasarana yang memadai, peningkatan pendayagunaan serta pendayagunaan sumber daya dalam rangka memberikan kemandirian lokal kepada masyarakat yang mempunyai masalah kesejahteraan sosial. fungsional) perangkat. Dapat memberi pelayanan kesejahteraan sosial secara cepat, bermutu serta memuaskan, serta dapat meningkatnya koordinasi serta partisipasi sosial masyarakat/stakeholder setempat, terkhususnya fasilitas sosial pemerintah kota yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

Peran pendamping terhadap pelaksanaan dana bantuan Program Keluarga Harapan pada penelitian ini dilihat melalui sub indikator yakni, Memberikan motivasi kepada penerima PKH, Menciptakan perubahan perilaku penerima PKH dan Meningkatkan kesadaran dan kemauan penerima PKH dalam memanfaatkan layanan pendidikan. Untuk efektivitas penyaluran dan pemanfaatan dana bantuan pada penelitian ini dilihat melalui sub indikator yakni, Penyaluran dana bantuan dilakukan secara tepat waktu, Penggunaan dana bantuan sesuai dengan kebutuhan dan Dana PKH membantu memenuhi kebutuhan masyarakat penerima. Sedangkan kebutuhan akses layanan pendidikan pada penelitian ini dilihat dari sub indikator yakni, Terpenuhinya belajar selama 12 tahun, Terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan Mendapatkan akses ke layanan pendidikan.

Dari hasil penelitian peneliti bisa menyimpulkan Pelaksanaan Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong kurang maksimal. Pada penjelasan tersebut terlihat bahwa pentingnya indikator-indikator tersebut berjalan dengan baik agar pelaksanaan dana bantuan PKH ini juga berjalan dengan baik pula sesuai dengan tujuan program. Dengan cara pendamping memberikan motivasi kepada penerima PKH, menciptakan perubahan perilaku penerima PKH, meningkatkan kesadaran dan kemauan penerima PKH dalam memanfaatkan layanan pendidikan, penyaluran dana bantuan dilakukan secara tepat waktu dan Penggunaan dana bantuan sesuai dengan kebutuhan.

Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong masih rendah.

Taraf pendidikan pada penelitian ini diukur dari beberapa indikator diantaranya yakni, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Dari seluruh indikator tersebut peneliti lebih menekankan pada peningkatan jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah suasana belajar yang menjadikan peserta didik dengan aktif berkembangnya potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan mengabdikan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta orang lain. mencoba menciptakan suatu proses.

Menurut Batalipu (2023), jenjang pendidikan adalah “kegiatan seorang individu dalam mengembangkan keterampilan, sikap, serta bentuk perilakunya guna kehidupannya di kemudian hari, baik melalui lembaga-lembaga tertentu maupun yang tidak terorganisir”.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti indikator menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebesar 49,02% pada indikator pendidikan dasar, 45,82% untuk indikator pendidikan menengah 46,46% untuk pendidikan tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang sudah peneliti sebar kepada responden.

Hubungan Antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Hasil analisis data korelasi product moment yang dilakukan diperoleh $r_{hitung} = 0,446$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,355$ dengan $N = 31$ dari hasil konsultasi tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,355. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya yakni terdapatnya hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa pelaksanaan dana bantuan PKH masih belum optimal, sementara taraf pendidikan di Nagari Dilam masih tergolong rendah.

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan keuangan pada RTSM jika memenuhi persyaratan terkait usaha meningkatkan kualitas SDM, khususnya pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. menyediakan Program Keluarga Harapan (PKH) yakni program pengentasan kemiskinan. dan pengentasan kemiskinan lainnya (Syahriani, 2016). Pemerintah Indonesia membuat sebuah program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) guna penanggulangan kemiskinan serta mengembalikan minat anak-anak untuk melanjutkan serta meningkatkan mutu pendidikan.

Bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan dana bantuan PKH sangat mempengaruhi taraf pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, semakin optimal pelaksanaan dana bantuan PKH maka semakin tinggi pula taraf pendidikan, sementara apabila semakin rendah atau kurang optimal pelaksanaan dana bantuan PKH maka rendah juga taraf pendidikan. Jadi bisa disimpulkan pelaksanaan dana bantuan Program Keluarga Harapan dengan Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta pembahasan tentang Hubungan antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

tergolong kurang maksimal; (2) Taraf Pendidikan di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tergolong masih rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan PKH dengan Taraf Pendidikan Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

REFERENSI

- Aini, W. (2019). Kesulitan-Kesulitan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan di Wilayah Sumatera. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 10–19. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/24366/1/WA-DIFFICULT OF EQUALITY KOLOKIUM 2019.pdf](http://repository.unp.ac.id/24366/1/WA-DIFFICULT_OF_EQUALITY_KOLOKIUM_2019.pdf)
- Batalipu, S. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Sawah di Desa Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.4.
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Fitri, A., Jalius, & Natsir, M. (2023). No Title Evaluation of the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in the Education Sector in Nagari Guguk Tabek Sarajo, IV Koto District, Agam Regency. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11.
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114787>
- Natsir, M., Hasan, E., & Wajdi, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X MIA di SMA 1 Maros. *Biolearning Journal*, 9(1), 2406–8241.
- Paisah, S. (2019). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanta. (2017). *Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Syahrhani. (2016). *Kontribusi Peran Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Keluarga Kurang Mampu di Desa Marioriarja Kecamatan Marioriwano Kabupaten Sopeng*. Universitas Lampung.
- Wibawa, I. (2004). *Kebijakan Perumusan Pidana Ganti Rugi dalam Pembaharuan Hukum Pidana di Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yanti, R. N., & Ismaniar, I. (2019). Description of the Assistance Function the Keluarga

Harapan Program (PKH) at Balai Betung Payakumbuh. ...: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, (2006). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>

Yuliandoni, D., & Pamungkas, A. H. (2022). The Description Of The Management Of Kurnia Computer Course And Training Institutions In The Pancung Soal District Pesisir Selatan Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 281. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115024>